



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



PENGARUH REGULASI DAN KAPABILITAS PERUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA BISNIS AGEN GAS LPG 3KG DI KOTA MAKASSAR

KIKI RESKY RAMDHANI S.^a, ANHAR JANUAR MALIK^b

^a Bisnis Digital, kikiresky@kallabs.ac.id, Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

^b Manajemen Retail, anharjm@kallabs.ac.id, Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

ABSTRACT

The purpose of this research to know the role of regulation, increasing the company's capabilities to enhance the business performance of agencies LPG 3kg in the city of Makassar South Sulawesi. The research method used is descriptive method and verification. A source of data in this study is the primary and secondary data. The primary data is using the questionnaire census technique, and the are 40 respondents. Verification analysis in this research using the Partial Least Square (PLS) method with Smart PLS 2.0 software. The result of the research on the influence of regulation, and the company's capabilities in improving business performance LPG gas Agent 3 kg, where the influence of regulation and corporate capability against influential business performance may of 0,911. The influence of regulation on government regulation of the most influential and dominant in the regulatory of the government and Pertamina with and average yield of 3,74 and the on the variables of common capabilities the most dominant dimensions is on human resource their influence to business performance. On a good company performance, the agents should follow applicable regulations and drafting capabilities the company appropriately and does comply the regulations from government and Pertamina, so that the company can grow especially performance expected in the financial perspective the company the lowest compared to other dimensions that exist on this variable.

Keywords: Regulation, Firm Capabilities, Business Performance, Distribution, Agen LPG.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh regulasi yang ditetapkan pemerintah dan Pertamina dan kapabilitas perusahaan yang dimiliki dalam peningkatan kinerja bisnis agen gas LPG 3kg di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif dan verifikatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer menggunakan kuesioner dengan teknik sensus, jumlah responden sebanyak 40 responden. Dimana semua populasi agen menjadi teknik penentuan sampel pada gas LPG 3kg di kota Makassar menggunakan probability random sampling menggunakan Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 2.0. Hasil penelitian berupa tanggapan responden mengenai regulasi, kapabilitas perusahaan dalam meningkatkan kinerja bisnis agen gas LPG 3kg, dimana pengaruh regulasi dan kapabilitas perusahaan terhadap kinerja bisnis berpengaruh signifikan sebesar 0,911. Pengaruh regulasi pada perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang paling dominan berpengaruh dalam regulasi yang ditetapkan pemerintah pada agen gas LPG 3kg dengan hasil rata-rata responden sebesar 3,74 kemudian pada variabel kapabilitas umum yang paling dominan merupakan dimensi Sumber Daya Manusia dalam pengaruhnya untuk kinerja bisnis. Untuk membentuk kinerja yang baik pada perusahaan, agen harus mengikuti regulasi yang berlaku dan menyusun kapabilitas perusahaan dengan tepat dan tidak melanggar peraturan dari pusat, agar kinerja perusahaan dapat tumbuh khususnya diharapkan pada perspektif keuangan perusahaan yang paling rendah dibanding dimensi lain yang ada pada variabel ini.

Kata Kunci: Regulasi, Kapabilitas Perusahaan, Pengaruh Kinerja Bisnis, Distribusi, Agen Gas LPG 3kg

1. PENDAHULUAN

Perubahan yang akan selalu terjadi di dunia industri akan selalu dialami bahkan di industri Migas (minyak dan gas bumi) sekalipun, baik perubahan skala lokal maupun global. Perubahan yang terjadi diantaranya merupakan perubahan akibat kondisi perekonomian, politik, hukum dan regulasi. Perubahan membuat perusahaan selaku organisasi harus selalu membuat penyesuaian ataupun perubahan dalam strategi operasional perusahaan. Strategi suatu organisasi akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan makro

yaitu kondisi perekonomian, demografi, lingkungan alam, globalisasi, sosial, teknologi serta politik, hukum dan regulasi [1].

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ditengah keterbatasan terhadap penggunaan bahan bakar yang merupakan subsidi pemerintah dengan stok dibatasi oleh pemerintah yaitu LPG 3kg di subsidi penuh pemerintah agar masyarakat dari berbagai golongan kurang mampu beralih memakai gas LPG 3kg. Pemerintah menerapkan kebijakan dengan tujuan agar mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bahan bakar minyak dan pengeluaran negara dalam melakukan subsidi. Satriya dkk menyatakan jika program tersebut menargetkan konversi dari 5,2 juta kiloliter minyak tanah menjadi 3,5 juta ton gas yang akan dilakukan sampai tahun 2010 [2]. Jika program konversi minyak tanah ke LPG berhasil, penghematan yang dapat dicapai pemerintah 15-20 trilyun subsidi BBM pertahun [3].

Permasalahan yang terdapat pada pendistribusian mengingatkan kita pentingnya regulasi yang ditetapkan demi perlindungan dan pemanfaatan yang benar mengenai pendistribusian gas LPG 3kg, seperti yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan yaitu maraknya diberbagai sumber seperti di media cetak dikutip pada makassar.sindonews pada bulan November 2017 mengenai kurangnya pasokan LPG 3kg yang didistribusikan untuk masyarakat di Sulawesi Selatan terjadi kelangkaan gas LPG 3kg di sejumlah daerah Sulawesi Selatan selama beberapa bulan terakhir yang menurut PT. Pertamina ini seharusnya telah cukup dalam melakukan penyaluran dengan volume gas LPG 3 kg ke beberapa daerah di Sulawesi Selatan 6.553.997 tabung selama bulan oktober 2017, yang setara dengan 252.077 tabung/hari melalui 117 agen resmi dan 7.909 pangkalan yang tersebar [4].

Rencana pemerintah yang tadinya mengambil kebijakan konversi minyak tanah ke gas LPG dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan malah kini menghadirkan masalah baru bagi masyarakat, yakni sulitnya memperoleh gas LPG ukuran 3kg, tentu saja ini akan menimbulkan efek negatif ke masyarakat. Kelangkaan LPG 3kg telah menjadi persoalan nasional yang kerap berulang setiap tahun semenjak kebijakan konversi minyak tanah ke LPG 3kg diberlakukan tahun 2007 silam, bahkan sepanjang tahun 2016 kelangkaan LPG 3kg merata terjadi di beberapa daerah. Misalnya, September lalu beberapa daerah di kota Makassar Sulawesi Selatan mengalami hal serupa sementara di bulan Agustus giliran warga Ciamis Jawa Barat dan Sragen Jawa Tengah yang mengalami kesulitan mendapatkan gas LPG 3kg, bahkan hampir semua wilayah pernah mengalaminya selama beberapa tahun terakhir.

Pola kebijakan yang dilakukan pemerintah merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Pertamina beserta Agen gas LPG 3kg yang harus melaksanakan kegiatan operasi seefektif dan seefisien mungkin. Berkaitan dengan kelangkaan yang gas LPG 3kg yang dihadapi di Sulawesi Selatan perusahaan harus mengevaluasi kapabilitas yang dimiliki perusahaan untuk menanggapi permintaan dengan mengolah aset dan kemampuan perusahaan berdasarkan aspek fungsional yang dimiliki perusahaan dengan memperhatikan aspek pemasaran, sdm, keuangan dan operasional, agar mampu bersaing dengan agen lain. Serta bagaimana dampaknya terhadap kinerja perusahaan dengan keunggulan yang dimiliki melalui strategi yang telah diterapkan perusahaan. Pada penelitian sebelumnya ditemukan analisis jika kapabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut penelitian Tanuwijaya dan Soenhadji menyatakan jika kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja [5].

Terdapat fakta mengenai tingginya konsumsi Migas sehingga pemerintah melakukan konversi minyak tanah ke gas 3kg yang merupakan barang subsidi untuk pengganti bahan bakar bagi warga yang tidak mampu dan juga untuk mengurangi penggunaan minyak bumi yang akan habis, tapi malah membuat pembengkakan anggaran subsidi disinyalir karena pendistribusian yang dilakukan tidak tepat sasaran. Sehingga pentingnya regulasi yang ditetapkan pemerintah untuk mengatur jalur distribusi gas LPG 3 kg di Makassar tepat sasaran. Fenomena masalah ini dapat diidentifikasi sebagai variabel regulasi. Adanya fenomena kelangkaan gas LPG 3kg di Sulawesi Selatan yang mengakibatkan susahny masyarakat memperoleh gas LPG untuk dikonsumsi, sehingga diperlukan kapabilitas perusahaan yang efektif untuk melakukan pendistribusian yang tepat untuk mencegah terjadinya kelangkaan gas LPG 3kg di Sulawesi Selatan. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Hunger dan Wheelen menjelaskan fenomena ini dapat diidentifikasi sebagai kapabilitas perusahaan [6]. Dari fenomena yang telah ditemukan mengenai tingginya konsumsi LPG oleh rumah tangga dan pendistribusian LPG yang dilakukan kemudian mengalami kelangkaan produk dan berdampak pada kinerja bisnis yang memenuhi semua aspek perusahaan sehingga dapat menunjang perusahaan. pernyataan ini diidentifikasi sebagai variabel kinerja bisnis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

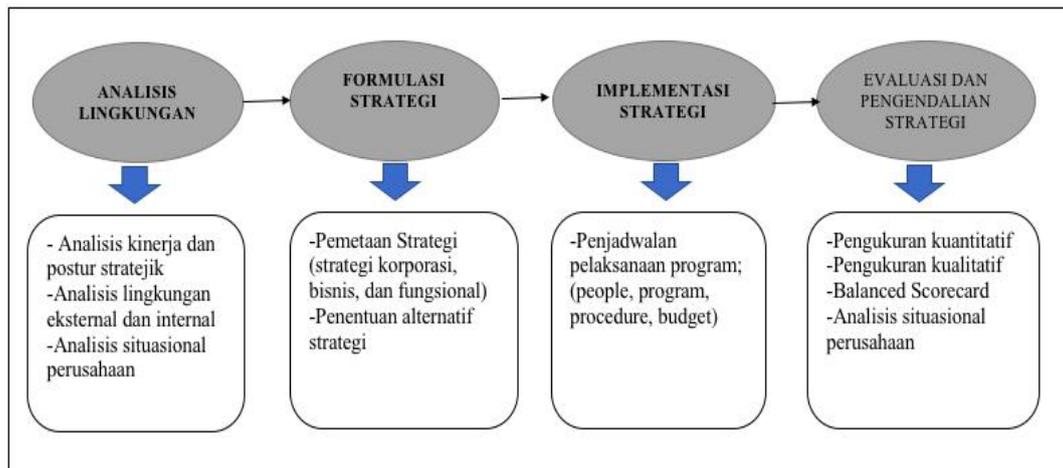
2.1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan seni untuk menyusun atau menerapkan keputusan untuk menetapkan suatu tujuan organisasi [7]. Manajemen strategi merupakan proses dalam melakukan suatu rencana strategi yang berfungsi untuk mencapai tujuan perusahaan jangka panjang dan jangka pendek. Pengertian strategi dari Rangkuti merupakan alat menuju tujuan perusahaan, tujuan utama perusahaan ialah untuk melihat secara obyektif mengenai kondisi internal dan eksternal perusahaan agar perusahaan dapat mengantisipasi perubahan dari lingkungan eksternal dengan mengontrol lingkungan internal [8]. Strategi berupa suatu acuan dasar, sasaran, atau tujuan yang akan dicapai suatu perusahaan, alokasi sumber daya dan semua pasar, pesaing, pemasok, penjualan dan lingkungan perusahaan.

Menurut Rufaidah Manajemen strategi merupakan upaya dalam memutuskan strategi dan perencanaan, serangkaian keputusan dan tindakan manajerial untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang [9]. Manajemen Strategi terdiri atas empat keputusan utama yaitu:

- 1) Pengamatan lingkungan atau analisis lingkungan (Scanning nvironment)
- 2) Perencanaan strategi (Strategy Formulation)
- 3) Implementasi strategi (Strategy Implementation)
- 4) Ecaluasi dan pengendalian strategi (Strategy Evaluation and Control)

Analisis strategi merupakan fondasi bagi proses manajemen strategi yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, mengenai pertimbangan tujuan di dirikannya suatu organisasi. Kedua adalah penggalian dan ancaman masa kini dalam lingkungan eksternal organisasi. Ketiga adalah kajian mengenai kekuatan dan kelemahan dalam internal organisasi.



*Sumber: Diolah

Gambar 1. Bagan Model Proses Manajemen Stratejik

2.2. Regulasi

Diketahui jika regulasi merupakan panduan bagi organisasi bisnis dalam menjalankan aktivitas yang tidak menimbulkan dampak negative terhadap stakeholder, Jimly Asshidiqie berpendapat jika regulasi merupakan peraturan yang tertulis berisi mengenai norma-norma hukum yang mengikat untuk umum, baik ditetapkan oleh regulator maupun lembaga-lembaga pelaksana undang-undang yang mendapatkan kewenangan delegasi dari undang-undang untuk melakukan penetapan pada peraturan tertentu menurut peraturan yang berlaku[10]. Menurut ketentuan undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2004 tentang pembentukan perundang-undangan, bentuk dan tata urutan perundang-undangan yang dimaksud adalah (i) Undang-Undang Dasar dan Perubahan Undang-Undang Dasar; (ii) Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang; (iii) Peraturan Pemerintah; (iv) Peraturan Presiden; (v) Peraturan Daerah.

Menurut Suyitno Padmosukismo regulasi dalam penelitian meliputi baik di tingkat pemerintah pusat antara lain Undang-Undang Nomor 22 tahun 2011 tentang Minyak dan Gas Bumi dimana kegiatan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi khususnya pada cadangan migas, dimana "Kegiatan usaha hulu dilaksanakan oleh badan usaha atau bentuk usaha tetap berdasarkan kontrak kerja sama dengan badan pelaksana" Pasal 11 UU No 22 tahun 2001, kegiatan operasional usaha hulu meliputi baik dibawah permukaan maupun di permukaan. Pada undang-undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan pada pasal 1 ayat 2 hutan adalah kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya hayati yang

didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya tidak dapat dipisahkan [11]. Kegiatan kehutanan berada pada atas tanah dan hal ini menjadi tumpeng tindak kegiatan migas dan kehutanan.

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 Mengenai Otonomi Daerah pada Undang-Undang ini Pemerintah Daerah diberikan otonomi dalam mengelola wilayah “Otonomi daerah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan” Bab I pasal 1 ayat 5 [12]. Selanjutnya Daerah otonom atau disebut daerah merupakan kesatuan masyarakat hukum mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia Bab I, pasal 1 ayat 6 dan ditingkatkan pemerintah daerah maun adanya peraturan khusus mengenai kegiatan bisnis yang dijalankan.

Peraturan pemerintah pusat, peraturan pemerintah daerah dan peraturan sektor migas adalah semua regulasi yang terkait dengan pengelolaan pada kapabilitas agen, selanjutnya kepastian regulasi sangat diperlukan dan adanya ruang negoisasi juga akan membantu operasional KKKS. Regulasi merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam pengelolaan bisnis dari hulu ke hilir industri migas. Hal ini dikarenakan bahwa bisnis hilir migas juga terkait dengan sektor lain seperti Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) dan SKK Migas.

Regulasi bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi kostumer. Oleh karena itu regulasi yang ada pada saat ini fokus pada 3 area yaitu; (1) proteksi terhadap pelaku bisnis/ industri dari satu dengan yang lainnya, regulasi berfungsi untuk mencegah penetapan harga yang tidak fair dan untuk menghindari potensi situasi predator di pasar. (2) proteksi terhadap kostumer, merupakan regulasi sebagai upaya untuk memaksimalkan pilihan bagi kostumer sementara disisi lain agar menyediakan peluang ke pasar untuk pelaku bisnis. (3) proteksi pada kepentingan sosial, regulasi dimaksudkan agar bisnis dan industri tetap memiliki tanggung jawab atas lingkungan sekitar [13].

Tabel 1. Rekapitulasi Pengertian Regulasi

No	Penulis	Definisi
1	Jimly Asshiddiqie	Regulasi merupakan peraturan yang tertulis mengenai norma-norma hukum yang mengikat untuk umum, baik ditetapkan oleh legulator atau lembaga pelaksana undang-undang yang mendapatkan kewenangan delegasi dari undang-undang untuk menetapkan peraturan-peraturan tertentu menurut peraturan yang berlaku.
2	Vitale, Giglierano dan Pfoertsch (2011)	a.proteksi terhadap pelaku bisnis/industri dari satu dengan yang lainnya, regulasi berfungsi untuk mencegah penetapan harga yang tidak fair dan untuk menghindari potensi situasi predator di pasar; b.proteksi terhadap kostumer, regulasi sebagai upaya untuk memaksimalkan pilihan bagi kostumer sementara dilain sisi sebagai upaya untuk menyediakan peluang ke pasar bagi para pelaku bisnis. c.protesi pada kepentingan sosial, regulasi dimaksud agar bisnis tetap memiliki tanggung jawab atas lingkungannya
3	Suyitno Padmosukismo	Struktur Regulasi Migas di Indonesia terdiri dari Undang-undang Migas 22 tahun 2001, Peraturan-peraturan pusat, Peraturan sektor khususnya migas dan Peraturan Daerah.

2.3 Kapabilitas Perusahaan

Kapabilitas merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi dalam mengolah aset yang dimiliki agar menjadi sesuatu yang menguntungkan [14]. Terdapat pula pendapat menurut Wheelen & Hunger bahwa kapabilitas perusahaan serta kemampuannya dalam melaksanakan aktivitas fungsional dalam pembentukan keahlian pada perusahaan dalam mengolah input menjadi output dan menciptakan sumber daya baru [15].

Pada penelitian ini menganalisis kapabilitas perusahaan industri migas mengenai Gas LPG 3kg dari Pertamina yang mengolah aset perusahaan, tenaga kerja dan mengubah dari input menjadi output seperti pendapat John A, Pearce, Richard B. Robinson dalam menciptakan keunggulan bersaing perusahaan harus melakukan identifikasi mengenai sumber daya yang dimilikinya seperti (1) Melakukan fokus pada kompetensi perusahaan saja (2) Dengan pendekatan fungsional perusahaan yaitu; sumber daya manusia, pemasaran, keuangan, produksi dan operasi (3) Bagaimana kinerja sumber daya manusia terhadap perusahaannya (4) Pendekatan melalui value chain atau rantai nilai untuk keunggulan bersaing [16]. Maka kajian yang relevan dengan objek penelitian dalam pendistribusian gas LPG 3kg menggunakan perspektif fungsional bisnis melalui fungsi Pemasaran, Keuangan, SDM dan Operasi karena persaingan pada industri ini cukup ketat terutama bersain di harga dan persaingan pasar, sehingga fungsi perusahaan dapat dijadikan kekuatan bersaing serta lebih fleksibel untuk dapat adaptif dengan perubahan lingkungan.

Kapabilitas merujuk kepada sebuah kapasitas perusahaan untuk mempertahankan sumber daya yang dikombinasikan dalam proses organisasional untuk mempengaruhi suatu keinginan akhir. Definisi ini menunjukkan bahwa kapabilitas merupakan proses dasar yang harus ada dalam setiap perusahaan. Menurut Hitt, bahwa kapabilitas perusahaan merupakan kapasitas bagi sekumpulan sumber daya untuk secara integrative melakukan tugas atau aktivitas[17]. Kemampuan dalam bidang fungsional yang bisa dikembangkan seperti Manajemen, Sistem Informasi Manajemen, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengembangan, Manufaktur dan Distribusi.

Tabel. 2 Rekapitulasi Pengertian Kapabilitas Perusahaan

No	Penulis	Definisi
1	(Dierickx & Cool, 1989)	Kapabilitas merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi dalam mengolah aset yang dimiliki agar menjadi sesuatu yang menguntungkan
2	Wheelen & Hunger (2010)	Kapabilitas perusahaan serta kemampuannya dalam melaksanakan aktivitas fungsional dalam pembentukan keahlian pada perusahaan dalam mengolah input menjadi output dan menciptakan sumber daya baru.
3	Carmeli dan Tishher (2004)	Kapabilitas merujuk kepada sebuah kapasitas perusahaan untuk mempertahankan sumber daya yang dikombinasikan dalam proses organisasional untuk mempengaruhi suatu keinginan akhir.

2.4 Kinerja bisnis

Kinerja bisnis sebagai hasil dari penerapan segala aktivitas bisnis, indikator dari kinerja bisnis ialah pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Sedangkan Wibowo menyatakan Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan yang tertuang dalam strategic planning suatu perusahaan[18].Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari beberapa proses yang dilakukan dalam mendapatkan tujuan organisasi. Dalam suatu organisasi, kinerja merupakan hasil kegiatan kerjasannya antara komponen organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer dalam perusahaan melakukan tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Terdapat banyak pendekatan dalam mendefinisikan kinerja, Mulyadi mengatakan jika kinerja merupakan keberhasilan personel, tim, unit perusahaan dalam mewujudkan sasaran strategis yang sebelumnya telah dilakukan penetapan [19]. Mulyadi pun menjelaskan jika keberhasilan pencapaian sasaran strategis yang menjadi basis pengukuran kinerja perlu dilakukan penentuan ukuran, dan menentukan inisiatif strategik dalam mewujudkan sasaran tersebut[19].

Menurut Daft dan Marcic kinerja organisasi terdiri dari aktual output yang merupakan hasil dari tujuan organisasi kemudian diukur berdasarkan output yang sesuai dengan sasaran [20]. Khususnya

diberbagai bidang yang berkaitan dengan kinerja organisasi termasuk perencanaan strategis, operasi, keuangan, hukum dan pengembangan terhadap organisasi. Sedangkan Wheelen dkk, menyarakan kinerja merupakan hasil akhir dari segala aktifitas [15].

Terkait dimensi-dimensi terhadap kinerja bisnis, Kaplan & Norton (mengatakan pada pertengahan tahun 1990-an mengenai tolak ukur keberhasilan sebuah organisasi tidak hanya keuangan saja[21]. Kaplan & Norton mengembangkan secara komperhensif pengukuran keberhasilan organisasi menggunakan Balanced Scorecard (BSC) [21]. BSC digunakan dalam melakukan identifikasi perusahaan menggunakan skor dalam membagi keseimbangan antara performance keuangan dan non-keuangan, performance jangka pendek dan panjang, performance internal dan eksternal [22]. Balanced Scorecard (BSC) lebih dari sebuah sistem manajemen stratejik dala pengeolaan strategi jangka panjang. Balanced Scorecard (BSC) dapat digunakan untuk pengelolaan proses manajemen yang penting seperti (1) Memperjelas visi dan strategi (2) Mengkomunikasikan dan menghubungkan tujuan strategis serta mengukurnya (3) Merencanakan, menetapkan target, dan menyelaraskan inisiatif strategis (4) Meningkatkan umpan balik dan pembelajaran strategis.

Dalam penyusunan Balanced Scorecard terdapat empat perspektif yang dijadikan dasar sebagai kerangka berpikir yaitu 1) Perspektif Keuangan; pengukuran finansial masih sangat dipertahankan dalam balanced scorecard karena ukuran keuangan sangat berharga dalam meringkas konsekuensi dari dindakan yang telah diambil oleh perusahaan. pengukuran keuangan biasanya berhubungan dengan profitabilitas yang diukur seperti; pendaparan operasional, laba atas modal yang digunakan, pertumbuhan dan arus kas. (2) Perspektif Pelanggan; perusahaan akan mengedientifikasi dan mengukur pelanggan dengan segmen pasar di unit bisnis yang akan bersaing dimana perspektif ini biasanya beberapa ppgukuran utama dari hasil yang telah dilakukan dengan baik dan berhasil. Adapun ukuran hasil intinya meliputi; kepuasan pelanggan, retensi pelanggan, profitabilitas pelabggan dan pangsa pasar yang telah ditargetkan.(3) perspektif Proses Bisnis Internal; mengidentifikasi berbagai prses internal yang harus dikuasai untuk memberikan proposisi nilai untuk emnarik dan mempertahankan pelanggan dalam pasar yang disasar dan memenuhi harapan pemegang saham untuk pengembalian keuangan yang sangat baik. Langkah proses bisnis internal berfokus pada proses internal yang akan memiliki dampak besar pada kepuasan pelanggan dan mencapai tujuan keuangan perusahaan. (4) Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran; degan mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangunperusahaan dalam menciptakan perbaikan perubahan jangka panjang. Perspektif pelanggan dan proses bisnis internal mengidentifikasi faktor-faktor paling penting untuk keberhasilan saat ini dan masa depan. Dalam bisnis tidak mungkin untuk memenuhi target jangka panjang untuk perspektif pelanggan dan proses internal dengan hanya menggunakan kapabilitasnya saat ini, karena persaingan yang ketat mengharuskan perusahaan terus meningkatkan kapabilitas untuk memberikan nilai kepada pelanggan dan pemegang saham. Pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan berasal dari tiga sumber yaitu sumber daya manusia, sistem dan prosedur perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan balanced scorecard untuk mengukur kinerja perusahaan yang merupakan tolak ukur kinerja yang berasal dari strategi perusahaan dan mendukung strategi dari perusahaan dalam organisasi. Tujuan dan ukuran dalam balanced scorecard tidak hanya ukuran kinerja finansial dan non finansial khusus, melainkan semua tujuan dan ukuran diukur prosesnya dari atas ke bawah (top down) berdasarkan strategi perusahaan. Pada pendekatan balanced scorecard manajemen puncak akan mejelaskan mengenai strategi yang akan menjadi tolak ukur kinerja untuk karyawan agar melakukan pekerjaan sesuai strategi yang ingin dicapai. Beberapa kinerja yang dikur dalam balanced scorecard seperti yang ditulis Hubbard yaitu kinerja keuangan (financial performance), kinerja pelanggan/pasar (costumer/market performance), kinerja perusahaan internal (internal process performance), kinerja pembelajaran dan pengembangan (learning and development performance) dan kinerja lingkungan (environment performance) [23].

Sedangkan menurut Ron Person [24] yang berpendapat sama dengan Kaplan & Norton mengatakan bahwa tingkat perubahan dalam dunias bisnis adalah percepatan satu cara agar bisa berhasil adalah dengan mengeksusi strategi dengan cara mentranslasikan strategi menjadi aksi, dan menyelraskan perusahaan dengan tujuan strategi, dan memastikan setiap karyawan memahami untuk dapat berkontribusi dalam keberhasilan strategi [21]. Alat yang paling kuat untuk membangun budaya kinerja tinggi adalah peta strategi dan balanced scorecard. Efek dari balanced scorecard adalah; mengklarifikasi strategi, menerjemahkan strategi kedalam tindakan, pemantauan dan pengelolaan strategi. Dalam pelaksanaan kineja melalui Balanced Scorecard hal pertama yang harus dilakukan adalah penetapan landasan strategi perusahaan meliputi: (1) Misi, visi dan nilai (2) Evaluasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang mebangacu pada perspektif balanced scorecard (3) formulasi strategi (4) pernyataan arah tujuan strategi (5) Peta strategi.

2.5 Hubungan Regulasi dengan Kapabilitas Perusahaan

Menurut Suyitno Patmosukismo pada disertasi “Politik Hukum Pengelolaan Industri migas Indonesia dikaitkan dengan Kemandirian dan Ketahanan Energi dalam Pembangunan Perekonomian Nasional” mengutarakan Kompenen penting sebagai fondasi pembangunan landasan hukum dan politik pada pengelolaan sumber daya alam migas terdiri dari a) Kepemilikan Kekayaan Alam; b) Penguasaan Oleh Negara; c) Kewenangan Perusahaan Negara dalam Pengusahaan migas sampai kepada prinsip kerja sama dengan pihak ketiga khususnya dengan perusahaan asing termasuk batas kewenangan yang diberikan kepada pihak asing. Kepemilikan kekayaan yang berupa minyak maupun gas tunduk pada pengaturan hukum pertambangan yang dikenal dengan hak atas Kuasa Mineral dan hak atas Kuasa Pertambangan. Kuasa mineral merupakan penguasaan atas kekayaan alam yang terkandung dalam wilayah negara sebagai bagian integral dari Kedaulatan Wilayah; kuasa pertambangan merupakan wewenang dalam pengaturan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan perambangan dan merupakan wewenang untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan usaha.

2.6 Hubungan Regulasi dengan Kinerja Bisnis

Menurut Daniel Linus Naila dan ST Augustine “*The effect of environmental regulations on financial performance in Tanzania*” pada *empirical study* yang dilakukannya di perusahaan *manufacture* di Tanzania memperlihatkan jika hubungan antara regulasi lingkungan dengan kinerja keuangan tidak signifikan. Disarming itu berdasarkan kajian ini juga memperlihatkan hubungan environmental dan kapabilitas tidak signifikan [25],

Dalam penelitian Messaoud dan Teheni “*Business regulations and economic growth: What can be explained?*”. Penelitian ini mengkaji hubungan antara regulasi bisnis berimplikasi positif dan berkorelasi pada rata-rata peningkatan laju ekonomi negara. Secara umum bahwa hubungan regulasi bisnis berimplikasi pada perbaikan antara lain program, behavior, administrasi dan iklim bisnis pada negara [26].

2.7 Hubungan Kapabilitas Perusahaan dengan Kinerja Bisnis.

Dalam melakukan penelitian mengenai Kapabilitas Perusahaan menggunakan perspetif fungsional melalui Pemasaran, Keuangan, SDM, dan operasi kemudian dikaji hubungannya terhadap Kinerja Bisnis. Penelitian yang dilakukan Karanja dkk yang melakukan studi terhadap 213 penyedia layanan seluler di Kenya. Hasil studi tersebut mengungkapkan bahwa secara statistic terdapat hubungan yang signifikan antara kapabilitas perusahaan terhadap kinerja bisnis, sehingga dapat dikatakan kapabilitas dianggap sebagai faktor yang penting dalam meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian Drnevich & Kriauciunas juga menunjukkan bahwa kapabilitas termasuk ordinary capability serta dynamic capability memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis, dimana semakin kuat kapabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar peluang untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dan mendapat keuntungan yang lebih [28].

3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang dimaksud ialah metode yang digunakan untuk meneliti regulasi yang diterapkan pemerintah dan kapabilitas yang sedang dimiliki perusahaan dan mendeskripsikan mengenai fakta yang dialami perusahaan agen gas LPG 3kg yang berada di Sulawesi Selatan secara sistematis, bagaimana regulasi dan kapabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis Agen gas LPG 3kg. Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian deskriptif menggunakan pendekatan sensus. Menurut Sugiyono metode sensus digunakan untuk mendapat data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dimana peneliti melakukan sesuatu dalam proses pengumpulan data seperti membagikan kuisioner dan wawancara [29] kepada pemilik agen gas LPG 3kg di Makassar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan mengenai regulasi yang ditetapkan pemerintah naik pusat atau daerah mengenai pendistribusian yang dijalankan ke masyarakat dan bagaimana kondisi mengenai kapabilitas yang dimiliki perusahaan dan kinerja bisnis dari agen gas LPG 3kg yang berada di Makassar Sulawesi Selatan dan berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang memuat kuisioner mengenai dimensi dari variabel yang akan diteliti, data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yang relevan untuk melakukan uji hipotesis. Tahapan yang dilalui dalam penelitian, pembangunan konsep, atau penyelesaian kasus, dituliskan pada bagian metodologi.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa. Data primer didapatkan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden dan melakukan observasi secara langsung ke 40 Agen LPG 3kg yang berada di Region VII mengenai pengaruh regulasi

dan kapabilitas perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui catatan atau historis perusahaan baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Informasi didapatkan langsung guna memperoleh data yang lengkap dan aktual di salah satu Agen gas LPG 3kg perusahaan PT Cipta Jaya Makassar.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang akan diperoleh oleh peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Pada kesempatan ini peneliti memilih penelitian menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh data yang lebih mendalam, jelas dan spesifik. Dan metode verifikasi untuk melengkapi data. Sugiyono berpendapat bahwa pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara atau gabungan [29].

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono bahwa: “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang terpadat pada populasi [30]. Cara ini dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.”

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

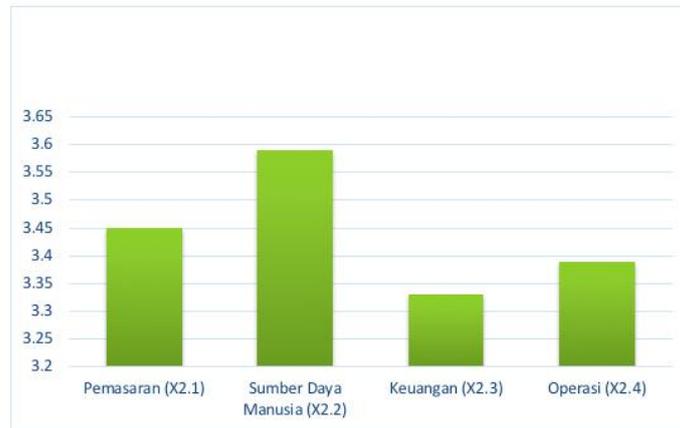
Berikut ini adalah tabel rekapitulasi tanggapan responden terhadap masing-masing dimensi dalam variabel Regulasi.



*Sumber: Diolah

Gambar 2. Kesimpulan Tanggapan Responden Pada Peraturan & Perundang-undangan

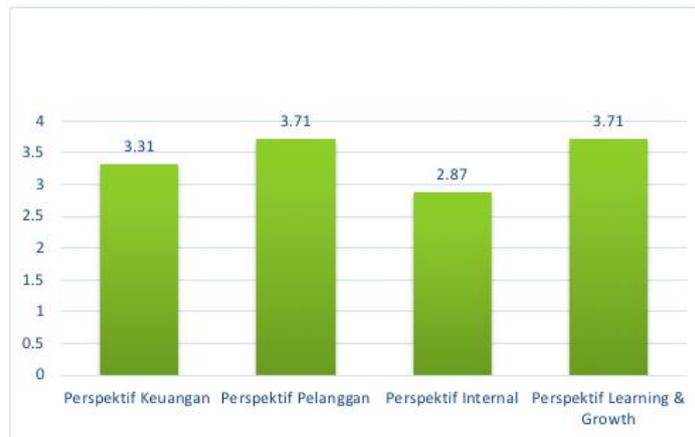
Berdasarkan gambar diatas hasilnya dapat diketahui bahwa Regulasi yang ditetapkan pemerintah baik dari pusat, daerah maupun industri yang diterapkan pada pendistribusian gas LPG 3kg di Makassar termasuk dalam kategori baik dan regulasi yang posisinya paling tinggi merupakan Perundang-undangan dan Peraturan Pemerintah Pusat sangat berperan dalam melakukan penjualan gas LPG 3kg karena adanya kontrak yang harus dituruti mengingat produk yang dijual pun merupakan barang subsidi sehingga dalam melakukan pendistribusian harus menuruti peraturan dari pemerintah pusat yang tertera dalam kontrak, namun dalam kerja sama yang dilakukan Pertamina dan penyalur adapun insentif yang sesuai yang akan diterima penyalur atau agen dalam membantu pemerintah melakukan distribusi dan operasional dalam melakukan distribusi. Tidak hanya itu peraturan daerah juga harus diperhatikan oleh perusahaan agar tidak mengganggu pemerintahan daerah dan warganya. Pada bisnis ini, agen harus mau patuh kepada peraturan dan perundang-undangan yang telah ditetapkan untuk mendukung kelancaran jalannya distribusi dibantu dengan peraturan mengenai lingkungan Migas.



*Sumber: Diolah

Gambar 3. Kesimpulan Tanggapan Responden Pada Kapabilitas Perusahaan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa kapabilitas perusahaan Agen gas LPG 3kg di Makassar Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori baik dan yang paling tinggi adalah Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia menjadi dimensi yang paling penting dalam kapabilitas perusahaan karena perusahaan yang mampu mengelola SDM nya dengan baik tentu pemasarannya meyakinkan jika perusahaan mampu melakukan operasional yang baik sehingga keuangan perusahaan juga bisa dalam keadaan stabil. Menurut respon dari kuisoner yang telah disebarkan SDM pada agen gas LPG 3kg di Makasar berada pada posisi baik karena agen sering melakukan pelatihan pada adminnya sehingga mengerti prosedur yang dijalankan dan bagaimana mengatur jalannya penyaluran untuk masyarakat sehingga rata dan tepat, bonus yang diberikan pada keryawan juga mampu meningkatkan semangat karyawan untuk melakukan pendistribusiannya, lancarnya proses pendistribusian membuat keadaan penjualan menjadi kondusif. SDM yang tepat mampu mengatur jalur pendistribusian yang tepat hingga sampai ke konsumen akhir sehingga peluang untuk terjadinya kelangkaan semakin sedikit.



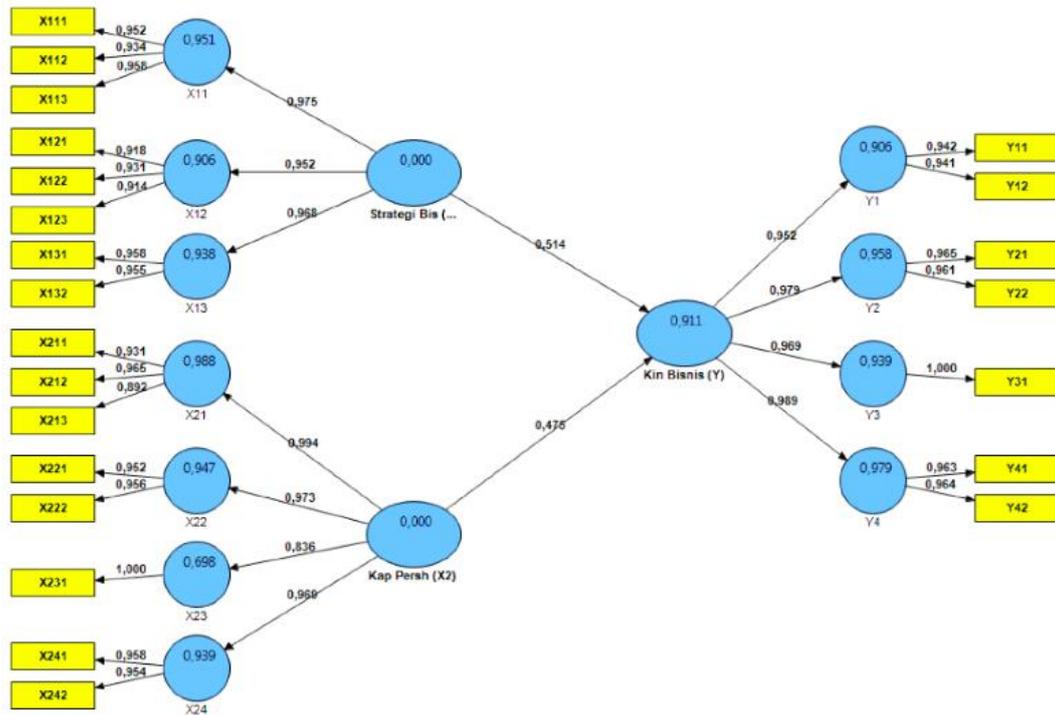
*Sumber: Diolah

Gambar 4. Kesimpulan Tanggapan Responden Pada Kinerja Bisnis

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai kinerja bisnis Agen gas LPG 3kg di Makassar Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori baik dimana terdapat dua skor tertinggi yaitu Perspektif Pelanggan dan Perspektif Learning & Grwoth yang skornya sama, hal ini menyatakan jika pelanggan yang dimiliki dapat dilihat dari pangsa pasar perusahaan sama dengan bagaimana karyawan yang loyal melakukan produktivitas sehingga membuat pelanggan nyaman, perspektif tersebut menjadi dimensi yang paling penting dalam kinerja bisnis Agen gas LPG 3kg di Makassar Sulawesi Selatan.

Uji Outer Model Pengaruh

Outer model menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifest-nya. Outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Berikut merupakan gambar hasil perhitungan model awal yang diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Berikut ini merupakan hasil pengujian model pada penelitian ini.



*Sumber: Diolah

Gambar 5. Koefisien Jalur Pengaruh Regulasi (X1) dan Kapabilitas Perusahaan (X2) Terhadap Kinerja Bisnis (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa seluruh nilai loading factor yang diatas 0,5, sehingga seluruh variabel teramati dapat digunakan dalam analisis berikutnya. Selanjutnya akan dilakukan pengujian outer model yang meliputi convergent validity (loading factor), discriminant validity, composite reliability dan cronbach alpha.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat hasil olahan data PLS pada bagian Path Coefficients seperti pada tabel 4.23 dibawah ini.

Tabel 4. 1 Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	t-Statistics	H ₀	Kesimpulan
Pengaruh Regulasi (X ₁) terhadap Kinerja Bisnis (Y)	0.514	2.464	Ditolak	Signifikan
Pengaruh Kapabilitas Perusahaan (X ₂) terhadap Kinerja Bisnis (Y)	0.475	2.299	Ditolak	Signifikan
Hubungan Regulasi (X ₁) dengan Kapabilitas Perusahaan (X ₂)	0.862	10.483	Ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa:

- Regulasi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis (Y), karena nilai thitung lebih besar dari 1,96 atau 2.464 > 1.96 sehingga H₀ ditolak.
- Kapabilitas Perusahaan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis (Y), karena nilai thitung lebih besar dari 1,96 atau 2.299 > 1.96 sehingga H₀ ditolak.
- Regulasi (X₁) memiliki hubungan yang signifikan dengan Kapabilitas Perusahaan (X₂), karena nilai thitung lebih besar dari tabel atau 10.483 > 2.024 sehingga H₀ ditolak.

Hipotesis Simultan

Pengaruh Regulasi (X₁) dan Kapabilitas Perusahaan (X₂) terhadap Kinerja Bisnis (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai *r-square* pengaruh Regulasi (X₁) dan Kapabilitas Perusahaan (X₂) terhadap Kinerja Bisnis (Y) sebesar 0,911. Sehingga nilai F_{hitung} dapat dihitung sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{i=1}^n P_{YX} r_{YX1}}{k \left\{ 1 - \sum_{i=1}^n P_{YX} r_{YX1} \right\}}$$

$$F = \frac{(40-2-1) \times 0,911}{2 \{1-0,911\}} = 189,132$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 189.132. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 2$ dan $v_2 = 37$ ($n-(k+1)$), maka di dapat F_{tabel} 3.252. Dikarenakan nilai F_{hitung} > F_{tabel} ($189.132 > 3.252$) maka H₀ ditolak, artinya Regulasi (X₁) dan Kapabilitas Perusahaan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis (Y).

Predictive Relevance (Nilai Q Square)

Adapun untuk pengujian *predictive relevance* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,911)$$

$$Q^2 = 0,911 \text{ (91,1\%)}$$

$$\text{Galat Model } 100\% - 91,1\% = 8,9\%$$

Hal tersebut menunjukkan model hasil analisis dapat menjelaskan 91,1% keragaman data mampu mengkaji fenomena yang dipakai pada penelitian, sedangkan 8,9% dijelaskan komponen lain yang tidak diamati pada model ini.

Goodness of Fit (GoF)

Index ini digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF 0.10 disimpulkan bahwa GoF termasuk dalam kategori *small*, Nilai GoF 0.250 disimpulkan bahwa GoF termasuk dalam kategori *medium* dan Nilai GoF 0.36 disimpulkan bahwa GoF termasuk dalam kategori *large*. Untuk alasan ini *GoF index* dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-square* sebagai berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{Avrg Comm} \times \text{Avrg } R^2}$$

$$= \sqrt{0.902 \times 0.922}$$

$$= 0,912$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai GoF yang diperoleh sebesar 0,912, maka diketahui bahwa nilai GoF nya termasuk dalam kategori tinggi (*large*).

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kondisi Regulasi dan kapabilitas perusahaan dan kinerja bisnis pada Agen gas LPG 3kg di Makassar Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori tinggi atau baik;
- 2) Regulasi dan kapabilitas perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis gas LPG 3kg dengan persentase pengaruh sebesar 91,1%, sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti;
- 3) Regulasi yang dilakukan tepat sehingga berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis gas LPG 3kg;
- 4) kapabilitas perusahaan yang baik berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis gas LPG 3kg di Makassar Sulawesi Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, saran pada penelitian ini adalah:

1. Saran Praktisi

Dalam upaya memenuhi kebutuhan warga dalam melakukan pendistribusian gas LPG 3kg agen harus bersaing dengan ketat dengan menentukan regulasi tepat, perusahaan harus mengetahui cara yang tepat sehingga penjualan dilakukan se-efektif dan efisien mungkin.

Perlunya pengawasan yang ketat dalam pendistribusian gas LPG 3kg di Makassar karena produk termasuk barang subsidi namun banyak warga yang tidak memenuhi kriteria tetap melakukan pembelian, bagaimana perusahaan mampu menstabilisasi kapabilitas pada perusahaan dalam melakukan pemasaran yang tepat, perusahaan sebaiknya meminimalisir kegiatan operasional yang tidak penting sehingga perusahaan dapat melakukan pendistribusian dengan efektif.

Pentingnya perspektif internal yang diupayakan dalam menumbuhkan kepuasan kepada konsumen, memprioritaskan keinginan pelanggan sehingga kurangnya keluhan yang akan ditujukan kepada agen.

2. Saran Akademik

Dalam upaya melakukan peningkatan ilmu dalam meningkatkan kinerja bisnis agen gas LPG 3kg, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel diluar topik penelitian ini namun berguna dalam melakukan pengembangan pada usaha gas LPG 3kg baik dari segi promosi yang dilakukan, diferensiasi yang belum pernah dilakukan di agen lain ataupun teknologi yang memudahkan agen dalam menjalankan bisnis menggunakan Teknologi.

Pada peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel independen lainnya dan melakukan perluasan area penelitian seperti agen gas LPG 3kg selain Region VII yang berada diluar kota Makasar, karena tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan hasil responden agen gas LPG 3kg selain Region VII yang berada diluar kota Makasar dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Thompson, A.A., gambel J.E, and Strickland. 2004. *Strategic Management : Core Concepts and Analytical Tools Readings*, third edition, McGraw-Hill, New York
- [2] Silvany Mutiara Praja, Aryo Sasmita dan Jecky Asmura. 2007. *Studi Penggunaan LPG dari Aktivitas Rumah Tangga di Wilayah Pengembangan II dan Wilayah Pengembangan III Kota Pekanbaru*. JOM FTEKNIK, Volume 6, Edisi 2 Juli s/d Desember, Riau.
- [3] Surat Menteri ESDM Nomor 3249/26/MEM/2006 Mengenai hasil kordinasi terbatas
- [4] www.makassar.sindonews.com, diakses tanggal 12 Desember 2019
- [5] Tanuwijaya, Yogaswara Achmad dan Iman Murtono Soenhadji. 2009. *Pengaruh Kemampuan Karyawan, Kejelasan Aturan, Kesempatan Berkinerja, Dan Penghargaan Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan*.
- [6] J. David Hunger, dan Thomas L. Wheelen, 2010. *Essentials of Strategic Management*, 5th Edition, Prentice Hall.UK.
- [7] David, Fred R. (2011) *Manajemen Strategis : Konsep*. Jakarta. Salemba Empat
- [8] Rangkuti, F. 2009, *AnalisisSWOT: TeknikMembedahKasusBisnis*, Penerbit PT GramediaPustakaUtama, Jakarta
- [9] Rufaidah, Popy. 2014, *Manajemen Strategik*. Bandung: Humaniora
- [10] Jimly Asshiddiqie., 2015, *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- [11] Suyitno Padmosukismo, 2011, *Migas, Politik, Hukum dan Industri*, Jakarta, Indoenesia
- [12] Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 Mengenai Otonomi Daerah.
- [13] Vitale, Giglierano, dan Pfoertsch. 2011. *Business to Business Marketing*. Pearson. New York.
- [14] Dierickx, I dan Cool, K. 1989. *Asset Stock Accumulation and Sustainability of Competitive Advantage*. *Management Science* 35:1504-1511.
- [15] Wheelen & Hunger. (2002), *Strategic Management And Business Policy*, Pearson Prentice Hall, New jersey.
- [16] Pearce, John A. Dan Richard B. Robinson. 1997. *ManajemenStrategik: Formulasi, ImplementasidanPengendalian*.Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara.
- [17] A.Hitt, Michael, Ireland, R. Duane, E.Hoskisson, Robert, 2001. *Manajemen Strategis*, (terjemahan: Tim, Salemba Empat), Jakarta: Salemba Empat
- [18] Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. PT.Raja Grafindo Prasada. Jakarta.

- [19] Mulyadi, 2007. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- [20] Daft, R.L. and Marcic, D. (2009) Management: The New Workplace. Evans Publishing Group, Florence.
- [21] Kaplan, R. M.& Norton D. P. 1996. Translating Strategy into Action; The Balanced Scorecard. Boston: Harvard Business School Press.
- [22] Pearce, John A & Robinson, Richard B. 2013. Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian. Jakarta: Salemba Empat.
- [23] Hubbard, G. (2009, December). Measuring Organizational Performance Beyond the Triple Bottom Line. Business Strategy and Environment, 19, 177-191.
- [24] Person, R.2009. Balanced Scorecard and Operational Dashboards with Microsoft Excel. Indianapolis : Wiley Publishing Inc.
- [25] https://www.researchgate.net/publication/286282853_The_effect_of_environmental_regulations_on_financial_performance_in_Tanzania_A_survey_of_manufacturing_companies_quoted_on_the_Dar_Es_Salaam_stock_exchange
- [26] https://www.researchgate.net/publication/273508682_Business_regulations_and_economic_growth_What_can_be_explained
- [27] https://www.researchgate.net/publication/331276209_Analysis_of_Factors_Influencing_Access_to_Credit_Services_by_Women_Entrepreneurs_in_Kenya
- [28] Drnevich, P. L., & Kriauciunas, A. P. 2011. Clarifying the conditions and limits of the contributions of ordinary and dynamic capabilities to relative firm performance. Strategic management journal, 32(3), 254-279.
- [29] Sugiyonno. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.